



PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MENGELOLA POSTOPERATIVE NAUSEA AND VOMITING: IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO DAN PENATALAKSANAAN

Aurora Rizki Garnadi¹, Hellena Deli, Wasisto Utomo

¹ Program studi Sarjana Keperawatan, Universitas Riau

✉ hellena.deli@lecturer.unri.ac.id

 <https://doi.org/10.56186/jkbb.199>

Abstrak

Pendahuluan: *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)* merupakan mual dan muntah yang terjadi selama 24-48 jam pertama setelah operasi pada pasien rawat inap. Peran perawat sangat penting untuk mencegah serta menangani kejadian mual dan muntah. Salah satu faktor yang penting dalam menentukan perilaku dan tindakan seseorang yaitu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang identifikasi faktor risiko dan penatalaksanaan PONV. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 69 perawat dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan identifikasi faktor risiko dan penatalaksanaan *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)* yang dirancang sendiri oleh peneliti dan sudah dinyatakan valid. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan metode deskripsi untuk menggambarkan karakteristik responden dan pengetahuan perawat. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 43 responden (62,3%) pada identifikasi faktor risiko PONV dan responden mayoritas memiliki pengetahuan baik pada penatalaksanaan PONV yaitu berjumlah 61 responden (88,4%). Karakteristik responden hampir setengah dari responden berusia 26-35 tahun dengan jumlah 31 responden (44,9%), Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 52 responden (75,4%), Sebagian besar pendidikan responden S1 Ners dengan jumlah 36 responden (52,2%), hampir setengah dari responden berada pada ruang rawat inap edelweis yaitu sebanyak 33 responden (47,8%), sebagian besar pengalaman kerja responden selama ≤12 tahun dengan jumlah 39 responden (56,5%). **Kesimpulan:** Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup dalam identifikasi faktor risiko PONV dan memiliki kategori pengetahuan baik dalam penatalaksanaan PONV.

Kata kunci: Mual; Muntah; Pengetahuan; Perawat; *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)*

Abstract

Introduction: *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)* is nausea and vomiting that occurs during the first 24-48 hours after surgery in hospitalized patients. The role of nurses is very important to prevent and treat nausea and vomiting. One important factor in determining a person's behavior and actions is knowledge. This study aims to determine the description of nurses' knowledge about identifying risk factors and managing PONV. **Method:** This study is a descriptive quantitative study. The research sample was 69 respondents based on inclusion and exclusion criteria using total sampling techniques. This study used a questionnaire on knowledge of identifying risk factors and managing *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)* designed by the researcher and has been declared valid. Data analysis used univariate analysis with a descriptive method to describe the characteristics of respondents and nurses' knowledge. **Results:** Of the 69 respondents, most respondents had sufficient knowledge with a total of 43 respondents (62.3%) on identifying PONV risk factors and the majority of respondents had good knowledge on managing PONV, totaling 61 respondents (88.4%). Respondent

*characteristics almost half of the respondents were aged 26-35 years with a total of 31 respondents (44.9%), Most respondents were female with a total of 52 respondents (75.4%), Most respondents had a Bachelor's degree in Nursing with a total of 36 respondents (52.2%), almost half of the respondents were in the edelweiss inpatient room, namely 33 respondents (47.8%), most of the respondents had work experience of ≤ 12 years with a total of 39 respondents (56.5%). **Conclusion:** Most nurses have sufficient knowledge in identifying PONV risk factors and have a good knowledge category in PONV management.*

Keywords: Knowledge; Nausea; Nurses; Post Operative Nausea and Vomiting (PONV); Vomiting

Pendahuluan

Pembedahan merupakan tindakan invasif dengan membuka serta menampilkan bagian tubuh dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani. Pembedahan dilakukan sebagai bentuk penyelamatan nyawa pasien, mencegah kecacatan dan komplikasi (Sjamsuhidajat & Jong, 2017). Tindakan anestesi dibutuhkan dalam prosedur pembedahan. Namun tindakan ini dapat memiliki komplikasi salah satunya yaitu mual muntah setelah operasi (Ahmed et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rumantika et al. (2022) juga menyebutkan bahwa angka kejadian PONV cukup tinggi yaitu 63,9% pada pasien dengan anestesi umum. Meskipun dikatakan bahwa mual dan muntah jarang mengakibatkan sesuatu yang berbahaya, tetapi jelas mengakibatkan keterlambatan pemulihan pasien dari ruang rawat, menurunnya tingkat kepuasan pasien, serta akan berdampak pada kondisi kesehatan pasien (Fitrah, 2019). Perawat harus memahami dengan benar kondisi mual dan muntah yang dialami pasien dan bagaimana penanganannya untuk mencegah dampak lebih lanjut dari PONV (Nurleli et al., 2021). Maka dari itu, perlu pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pencegahan dan penanganan PONV.

Penelitian Virgiani (2019) memaparkan hasil wawancara dengan perawat tentang tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien yang mengalami PONV yaitu dengan mobilisasi saja. Perawat mengatakan tindakan yang lain masih belum dilaksanakan, dikarenakan faktor kurangnya pengetahuan dimana selama perkuliahan tidak diajarkan secara detail atau belum ada pembelajaran tentang terapi modalitas keperawatan khususnya untuk mengatasi mual dan muntah pascabedah. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapati bahwa pasien yang mengalami mual dan muntah pascaoperasi umumnya langsung ditangani dengan tindakan farmakologis, yaitu pemberian obat. Namun, tindakan nonfarmakologis masih jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki perawat untuk melaksanakan tindakan tersebut, serta kurangnya pemahaman yang mendalam dari beberapa perawat mengenai detail langkah-langkah nonfarmakologis yang efektif untuk mengatasi mual dan muntah pascaoperasi.

Notoatmodjo (2018) mengemukakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan perilaku dan tindakan seseorang yaitu pengetahuan. Perilaku maupun tindakan yang didasari pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan dengan perilaku atau tindakan tanpa pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku serta tindakan yang ditunjukkan.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapati bahwa pasien yang mengalami mual dan muntah pascaoperasi umumnya langsung ditangani dengan tindakan farmakologis, yaitu pemberian obat. Namun, tindakan nonfarmakologis masih jarang dilakukan. Hal ini

disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki perawat untuk melaksanakan tindakan tersebut, serta kurangnya pemahaman yang mendalam dari beberapa perawat mengenai detail langkah-langkah nonfarmakologis yang efektif untuk mengatasi mual dan muntah pascaoperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang identifikasi faktor risiko dan penatalaksanaan PONV. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan perawat tentang identifikasi faktor risiko dan penatalaksanaan Post Operative Nausea and Vomiting”.

Metode

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada Bulan September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berdinasi di instalasi surgikal pada tiga ruangan yaitu ruang dahlia, edelweis, dan gardenia. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 69 orang. Variabel pada penelitian ini yaitu pengetahuan perawat terkait dengan mengidentifikasi faktor risiko PONV dan penatalaksanaan *Post Operative Nausea and Vomiting*.

Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian. Kuesioner pertama berisi karakteristik perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, ruang rawat, dan pengalaman kerja. Kuesioner kedua berisikan 6 item pernyataan terkait dengan identifikasi faktor risiko PONV. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil seluruh item valid dengan nilai r tabel (0,444) dan nilai r hitung (0,537-0,746) dan reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,846. Kuesioner ketiga berisikan 9 item pernyataan terkait penatalaksanaan PONV. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil seluruh item valid dengan nilai r tabel (0,444) dan nilai r hitung (0,565-0,784) dan reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,901.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat dengan metode deskriptif yang menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk tabel. Data yang disajikan meliputi frekuensi dan median.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden (Kemenkes, 2009)		
17-25 Tahun	2	2,9
26-35 Tahun	31	44,9
36-45 Tahun	29	42
46-55 Tahun	7	10,2
Total	69	100

Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	24,6
Perempuan	52	75,4
Total	69	100
Pendidikan Terakhir		
S1 Ners	36	52,2
DIII	33	47,8
Total	69	100
Ruang Rawat		
Dahlia	26	37,6
Edelweis	33	47,8
Gardenia	10	14,6
Total	69	100
Pengalaman Bekerja		
≤12 tahun = minimum	39	56,5
>12 tahun = maximum	30	43,5
Total	69	100

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari responden dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (44,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kinasih & Prabawati (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar usia perawat yaitu 21-30 tahun sebanyak 23 orang (57,5%). Penelitian lain juga menghasilkan bahwa sebagian besar usia perawat yaitu <35 tahun sejumlah 59 orang (73,8%) (Baihaqi & Etlidawati, 2020). Semakin bertambah usia, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia 30 tahun ke atas dianggap sebagai usia produktif, di mana individu memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi. Akses yang mudah terhadap berbagai jenis media, baik cetak, elektronik, maupun media sosial, membantu meningkatkan pengetahuan seseorang. Namun perawat yang berusia muda mungkin lebih mahir dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi baru, sedangkan perawat yang lebih tua mungkin akan lebih mengandalkan pengalaman.

Karakteristik jenis kelamin responden didapatkan hasil sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (75,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Afandi et al. (2023) bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 77 responden (62,7%). Penelitian lain menyatakan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan 140 responden (73,3%) (Sudaryanti & Maulida, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa profesi perawat identik dengan perempuan atau yang disebut *mother instinc*, sehingga perawat laki-laki terbatas, didukung lagi dengan output tamatan perawat yang dihasilkan perguruan tinggi rata-rata lebih banyak perempuan (Depari et al, 2024).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 Ners yang berjumlah 36 orang (52,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Depari et al. (2024) yang mendapatkan hasil sebagian besar pendidikan respondennya S1 Ners sebanyak 21 orang (56,8%). Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian Sandora et al. (2022) yang mengatakan sebagian besar responden ialah perawat S1 Ners sebanyak 13 orang (50,9%). Pendidikan S1 Keperawatan memberikan dasar teori yang kuat dalam ilmu keperawatan. Perawat S1 lebih memahami konsep keperawatan holistik, praktik berbasis bukti. Program pendidikan S1 Ners meliputi praktik klinik yang intensif, melatih mahasiswa untuk menerapkan teori dalam konteks nyata. Mereka memiliki kemampuan untuk mengenali masalah klinis, merencanakan tindakan keperawatan, dan mengevaluasi hasil intervensi (Potter et al., 2021).

Hasil penelitian hampir setengah dari responden berdinasi di ruangan edelweis dengan jumlah perawat 33 orang (47,8%). Berdasarkan kebijakan dari rumah sakit, rawat inap surgikal merupakan tempat yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Ruangan edelweis merupakan ruangan rawat inap kelas III dengan pasien bedah saraf, urologi, ortopedi, bedah anak, digestif, kepala dan leher. Ruangan ini memiliki jumlah pasien terbanyak, sehingga tuntutan pekerjaan tenaga kesehatan juga lebih banyak. Sehingga membutuhkan jumlah perawat lebih banyak.

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar pengalaman kerja responden selama ≤ 12 tahun sebanyak 39 responden (56,5%). Sejalan dengan penelitian Frida et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan pengalaman kerja sebagian besar 6-10 tahun yaitu sebanyak 36 orang (54,5%). Pengalaman bekerja seseorang dapat dijadikan pengalaman untuk meningkatkan kualitas bekerja. Pengalaman yang banyak dapat membuat seorang pekerja semakin terampil dan terlatih dalam melakukan pekerjaannya. Pengalaman bekerja seseorang mampu menjadi sumber pembelajaran. Semakin lama bekerja, semakin banyak pengalaman klinis yang dihadapi, sehingga terbiasa menangani situasi klinis. Pengalaman juga memberikan peluang untuk belajar dari kesalahan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat. Pengalaman kerja perlu didukung dengan informasi terbaru dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh sejalan dengan perkembangan terkini dalam praktik medis. Tanpa pelatihan yang tepat, pengalaman saja mungkin tidak cukup untuk memastikan perawat memiliki pengetahuan yang memadai mengenai PONV. Tanpa edukasi yang memadai, perawat mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep PONV meskipun telah lama bekerja.

2. Gambaran Pengetahuan Perawat Terkait Identifikasi Faktor Risiko Dan Penatalaksanaan PONV

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Identifikasi Faktor Risiko PONV		
	Baik	17	24,6
	Cukup	43	62,3
	Kurang	9	13
2	Penatalaksanaan PONV		
	Baik	61	88,4
	Cukup	8	11,6
Total		69	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran pengetahuan perawat tentang faktor risiko PONV didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 43 responden (62,3%). Sejalan dengan penelitian Sesrianty & Harahap (2021) didapatkan hasil sebanyak 24 perawat (55,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Dalam penelitian ini mayoritas pengalaman kerja responden berada dibawah 12 tahun. Pengalaman yang lebih singkat dapat membatasi kesempatan untuk mengeksplorasi pekerjaan, membatasi kesempatan untuk menghadapi berbagai situasi atau masalah. Sejalan dengan teori Notoadmojo (2018) yang mengatakan pengalaman memegang peranan penting dalam menentukan pengetahuan seseorang. Penelitian Dardi & Kelen (2022) dengan pengalaman yang lebih lama, perawat menjadi lebih akrab dengan protokol, prosedur, dan standar operasional, sehingga dapat menerapkannya dengan lebih percaya diri dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan PONV hampir seluruh dari responden termasuk kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 61 orang (88,4%). Sejalan dengan penelitian Irawati (2023) dengan hasil penelitian presentase pengetahuan perawat tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi kategori pengetahuan baik yaitu 28 responden (86,7%).

Mayoritas perawat dalam penelitian ini berpendidikan S1 Ners. Perawat dengan pendidikan S1 sering kali dipersiapkan untuk memiliki kemampuan manajemen, termasuk pengelolaan pasien yang lebih kompleks. Program ini mencakup pendidikan akademik yang lebih mendalam, termasuk teori keperawatan, penelitian, manajemen, dan pendidikan kesehatan (Naegle et al., 2023). Seiring dengan pengalaman dalam menangani kasus yang dihadapi, perawat juga belajar dan berkolaborasi dengan tim medis lainnya untuk menangani kasus PONV, khususnya dalam penatalaksanaan PONV secara farmakologis (Dewi et al., 2022).

Pengetahuan perawat mengenai pendekatan manajemen PONV mempunyai peranan besar dalam pengurangan PONV pasca anestesi dan pembedahan sedangkan keterbatasan pengetahuan perawat menyebabkan efek samping PONV yang tidak diinginkan, sehingga memberikan dampak yang tidak diharapkan bagi pasien

Kesimpulan

Karakteristik responden menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berada pada usia 26-35 tahun dengan jumlah 31 responden (44,9%). Sebagian besar jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 52 responden (75,4%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar S1 Ners yaitu sebanyak 36 responden (52,2%). Hampir setengah dari responden berdinis pada ruang rawat inap edelweis yaitu sebanyak 33 responden (47,8%). Sebagian besar pengalaman kerja responden selama ≤ 12 tahun yaitu sebanyak 39 responden (56,5%). Pengetahuan responden tentang identifikasi faktor risiko PONV sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 43 responden (62,3%). Pengetahuan tentang penatalaksanaan PONV yaitu hampir dari seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu 61 responden (88,4%). Saran untuk perawat diharapkan dapat mengikuti pelatihan, seminar dan melakukan pembaruan ilmu dengan membaca literatur terbaru khususnya terakait dengan PONV.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, RSUD Arifin Achmad dan RSD Madani yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian, serta terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah memberi semangat dan masukan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Afandi, A. T., Putri, P., Darmawan, T. C., & Ardiana, A. (2023). Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien dalam Tatanan Manajemen Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 56-63.

- Baihaqi, L. F., & Etlidawati, E. (2020). Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Dardi, S., & Kelen, F. L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(1), 27-31.
- Depari, SE, Dewi, WN, & Putri, SA (2024). Peran perawat dalam kesinambungan pelaksanaan pelayanan pada pasien cangkok bypass arteri koroner. *Jurnal Keperawatan*, 15 (02).<https://doi.org/10.22219/jk.v15i02.30588>
- Dewi, N., Swarjana, I. K., & Megayanti, S. D. (2022). Multiple Case Study : Tindakan Farmakologi Dan Non Farmakologi Dalam Penanganan PONV Di RSD Mangusada. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Fitrah, F., Indra, B., & Illahi, F. (2019). Gambaran Kejadian Postoperative Nausea And Vomiting (PONV) Pada Pasien Dengan Anestesi Umum Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. Universitas Andalas.
- Frida, E. M., Sundari, S., & Tampubolon, P. L. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Keselamatan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Balimbingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 11(1), 28-34.
- Irawati. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh Tahun 2023. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan.
- Naegle, M. A., Kelly, L. A., Embree, J. L., Valentine, N., Sharp, D., Grinspun, D., & Rosa, W. E. (2023). American Academy of Nursing consensus recommendations to advance system level change for nurse well-being. *Nursing outlook*, 71(2), 101917.
- Nurleli, N., Mardhiah, A., & Nilawati, N. (2021). Faktor yang meningkatkan kejadian post-operative nausea and vomiting (ponv) pada pasien laparotomi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 58-69. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1722>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). Fundamentals of nursing-e-book. Elsevier health sciences.
- Rumantika, Suandika, M., & Handayani, R. N. (2022). Gambaran kejadian hipotermia, mual dan muntah post operasi dengan general anestesi di rs jatiwinangun purwokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7)
- Sesrianty, V., & Harahap, H. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Supervisi Dengan Penerapan Pengurangan Risiko Pasien Jatuh. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 51-60.
- Sjamsuhidajat, R., & Jong, D. (2017). Buku ajar ilmu bedah, sistem organ dan tindak bedah. Jakarta: EGC.
- Virgiani, B. N. (2019). Gambaran terapi distraksi, relaksasi dan mobilisasi dalam mengatasi post operative nausea and vomiting (ponv) pada pasien post operasi di rsud indramayu. *Jurnal Surya*, 11(02), 17-23. <https://doi.org/10.38040/js.v11i02.34>